



PENERAPAN METODE PEMBIASAAN DALAM MEMBANGUN KARAKTER SANTRI PUTRI DI PONDOK PESANTREN NIZAMUDIN KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW TIMUR

APPLICATION OF THE HABITS METHOD IN BUILDING THE CHARACTER OF FEMALE STUDENTS AT THE NIZAMUDIN ISLAMIC BOARDING SCHOOL, EAST BOLAANG MONGONDOW REGENCY

Santrini Modeong^{1*}, Khoirul Anwar², Toha Makshun³

^{1*}Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Email: santrini@gmail.com

²Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Email: Khoirul@unissula.ac.id

³Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Email: tohamakshun@unissula.ac.id

*email koresponden: santrini@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijosse.v2i3.2745>

Abstrack

This study aims to describe the application of the habituation method in building the character of female students, identify the character values formed, and analyze the factors that support and hinder its implementation at the Nizamudin Islamic Boarding School in East Bolaang Mongondow Regency. This study used a qualitative method with a descriptive approach. The research informants consisted of caregivers, female teachers, and other parties involved in the character development of the students. Data collection techniques were conducted through interviews, observation, and documentation, while data analysis used the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results show that the habituation method is implemented through routine activities such as the five daily congregational prayers, the Tahajud prayer, reading the Quran, maintaining environmental cleanliness, carrying out duty duties, and fostering social awareness for others. Consistent implementation of the habituation method can shape the religious character, discipline, responsibility, honesty, independence, social awareness, morals, and manners of the female students. Supporting factors for successful habituation include a conducive Islamic boarding school environment, active involvement of the caretakers and female teachers, ongoing supervision, and adequate facilities. Meanwhile, inhibiting factors stem from differences in family background and the character of each student. Thus, the habituation method has proven effective in building the character of female students at Nizamudin Islamic Boarding School.

Keywords: *Habituation Method, Student Character, Female Students, Islamic Boarding School.*



Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode pembiasaan dalam membangun karakter santri putri, mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang terbentuk, serta menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya di Pondok Pesantren Nizamudin Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan penelitian terdiri atas pengasuh, ustadzah, dan pihak yang terlibat dalam pembinaan karakter santri. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembiasaan diterapkan melalui kegiatan rutin seperti shalat berjamaah lima waktu, shalat tahajud, membaca Al-Qur'an, menjaga kebersihan lingkungan, melaksanakan tugas piket, serta membangun kepedulian sosial terhadap sesama. Penerapan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten mampu membentuk karakter religius, disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kemandirian, kepedulian sosial, akhlak, dan adab santri putri. Faktor pendukung keberhasilan pembiasaan meliputi lingkungan pesantren yang kondusif, keterlibatan aktif pengasuh dan ustadzah, pengawasan yang berkelanjutan, serta fasilitas yang memadai. Sementara itu, faktor penghambat berasal dari perbedaan latar belakang keluarga dan karakter masing-masing santri. Dengan demikian, metode pembiasaan terbukti efektif dalam membangun karakter santri putri di Pondok Pesantren Nizamudin.

Kata Kunci: Metode Pembiasaan, Karakter Santri, Santri Putri, Pondok Pesantren.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam proses pendidikan, khususnya pada lembaga pendidikan Islam seperti pondok pesantren. Di era globalisasi yang ditandai dengan perkembangan teknologi informasi, perubahan budaya, dan meningkatnya interaksi sosial yang semakin kompleks, tantangan terhadap pembentukan karakter generasi muda semakin besar. Arus informasi yang tidak terbatas dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap perkembangan moral dan perilaku peserta didik. Oleh karena itu, lembaga pendidikan dituntut untuk tidak hanya berfokus pada pengembangan aspek intelektual, tetapi juga pada pembentukan karakter yang kuat agar peserta didik mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Dalam konteks ini, pondok pesantren memiliki peran strategis sebagai lembaga pendidikan yang mengintegrasikan pendidikan agama, pembinaan moral, dan pembentukan karakter dalam kehidupan sehari-hari santri.

Pesantren sejak dahulu dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam yang menanamkan nilai-nilai akhlak melalui berbagai aktivitas keagamaan dan sosial yang berlangsung secara berkelanjutan. Pendidikan karakter di pesantren tidak hanya dilakukan melalui proses pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui pembiasaan perilaku positif yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari santri. Menurut Maulidiyah (2023), pendidikan karakter di pesantren merupakan upaya sistematis untuk membentuk kepribadian santri yang berlandaskan nilai-nilai Islam melalui pembiasaan, keteladanan, dan pengawasan yang berkesinambungan. Pendapat tersebut diperkuat oleh Ahyani et al. (2023) yang menyatakan bahwa pesantren memiliki peran sentral dalam membentuk karakter santri melalui integrasi nilai religius, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial yang diterapkan dalam seluruh aktivitas pesantren.

Salah satu metode yang banyak digunakan dalam pembentukan karakter di lingkungan pesantren adalah metode pembiasaan. Metode pembiasaan merupakan proses menanamkan perilaku positif secara terus-menerus sehingga menjadi bagian dari kepribadian individu. Menurut Mufidah et al. (2023), pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dapat membentuk pola perilaku yang menetap dan menjadi karakter dalam diri santri. Hal serupa juga diungkapkan oleh Rozi et al. (2022) bahwa keberhasilan pendidikan karakter di pesantren sangat dipengaruhi oleh konsistensi pelaksanaan pembiasaan yang didukung oleh keteladanan pengasuh, aturan pesantren, serta lingkungan yang kondusif. Melalui pembiasaan, nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kemandirian, dan kepedulian sosial dapat diinternalisasikan secara efektif dalam kehidupan santri.



Berbagai penelitian menunjukkan bahwa metode pembiasaan memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk karakter santri. Keswara dan Wijayanti (2021) menjelaskan bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin mampu meningkatkan kesadaran spiritual dan perilaku positif peserta didik. Prasetyo et al. (2022) menambahkan bahwa pembiasaan yang terintegrasi dengan kegiatan harian santri dapat memperkuat internalisasi nilai-nilai moral dan agama. Sementara itu, Nurwahyudin dan Supriyanto (2021) menegaskan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan mampu membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab yang menjadi fondasi penting dalam kehidupan santri.

Dalam lingkungan pesantren, pembentukan karakter tidak hanya didukung oleh pembiasaan, tetapi juga oleh budaya pesantren yang sarat dengan nilai-nilai keislaman. Arifin et al. (2023) menjelaskan bahwa internalisasi karakter di pesantren dapat dilakukan melalui budaya Talaqqi, yaitu proses pembelajaran langsung antara guru dan santri yang memungkinkan terjadinya transfer nilai secara efektif. Selain itu, Sukari (2022) menyebutkan bahwa tradisi keagamaan yang berkembang di pesantren berperan penting dalam membentuk kesadaran moral dan spiritual santri. Khoir (2022) juga menegaskan bahwa pembiasaan membaca Al-Qur'an, pelaksanaan ibadah berjamaah, serta kepatuhan terhadap tata tertib pesantren menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter.

Secara teoretis, pembentukan karakter melalui pembiasaan di pesantren didukung oleh konsep Trilogi dan Panca Kesadaran yang dikembangkan dalam tradisi pendidikan Islam. Menurut Rozi et al. (2022), konsep tersebut menekankan pentingnya keteladanan, pembiasaan, nasihat, serta penguatan kesadaran spiritual dalam membentuk karakter santri. Selain itu, pendekatan holistik yang memadukan aspek hati, akal, jiwa, dan perilaku juga dianggap relevan dalam membangun karakter santri secara menyeluruh (Ahyani et al., 2023). Authar (2021) menambahkan bahwa pembentukan karakter yang efektif harus melibatkan seluruh lingkungan pendidikan, termasuk pengasuh, guru, teman sebaya, dan budaya lembaga pendidikan itu sendiri.

Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas metode pembiasaan dalam membentuk karakter santri, sebagian besar penelitian masih berfokus pada santri secara umum atau santri putra. Hayati et al. (2023) menemukan bahwa pembentukan karakter santri putra sangat dipengaruhi oleh keteladanan kyai, disiplin, dan pembiasaan yang diterapkan secara konsisten. Namun demikian, kajian yang secara khusus menyoroti penerapan metode pembiasaan pada santri putri masih relatif terbatas, terutama pada pesantren yang berada di wilayah Indonesia Timur. Padahal, santri putri memiliki karakteristik, kebutuhan pembinaan, serta tantangan yang berbeda dalam proses pembentukan karakter.

Pondok Pesantren Nizamudin Kabupaten Bolaang Mongondow Timur merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang menerapkan berbagai kegiatan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari santri putri. Kegiatan tersebut meliputi pembiasaan ibadah, kedisiplinan, tanggung jawab, serta berbagai aktivitas sosial yang bertujuan membentuk akhlak mulia. Namun demikian, efektivitas penerapan metode pembiasaan dalam membangun karakter santri putri perlu dikaji secara lebih mendalam agar dapat diketahui bentuk pelaksanaannya, faktor pendukung dan penghambatnya, serta dampaknya terhadap perkembangan karakter santri.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai penerapan metode pembiasaan dalam membangun karakter santri putri di Pondok Pesantren Nizamudin Kabupaten Bolaang Mongondow Timur menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian pendidikan karakter berbasis pesantren serta memberikan kontribusi praktis bagi pengelola pesantren dalam meningkatkan efektivitas program pembinaan karakter. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai implementasi metode pembiasaan dalam konteks santri putri, khususnya di wilayah Indonesia Timur.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Nizamudin, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, selama dua bulan, yaitu Januari hingga Februari 2026. Pemilihan lokasi didasarkan pada penerapan metode pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari santri, khususnya santri putri, yang sesuai



dengan fokus penelitian. Kegiatan penelitian meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, dan analisis data. Penelitian menggunakan informan yang dipilih secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu agar mampu memberikan informasi yang relevan dan mendalam. Informan penelitian terdiri atas ustadzah dan pengasuh pondok pesantren yang terlibat langsung dalam proses pembinaan karakter melalui metode pembiasaan. Mereka dipilih karena memiliki pengetahuan mengenai pelaksanaan, hambatan, serta dampak metode pembiasaan terhadap pembentukan karakter santri putri.

Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini bertujuan memahami secara mendalam fenomena penerapan metode pembiasaan dalam membangun karakter santri putri serta menggambarkan fakta-fakta yang terjadi secara sistematis, faktual, dan akurat. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mendalam dari ustadzah dan pengasuh pondok mengenai proses pembiasaan dan pengaruhnya terhadap karakter santri. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas dan perilaku santri dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui berbagai dokumen, foto, arsip, dan catatan yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pembiasaan.

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan merangkum data yang relevan. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif agar mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang terus diverifikasi hingga diperoleh hasil yang valid dan mampu menjawab rumusan masalah penelitian mengenai penerapan metode pembiasaan dalam membangun karakter santri putri.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penerapan Metode Pembiasaan dalam Membangun Karakter Santri Putri di Pondok Pesantren Nizamudin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Nizamudin Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, diketahui bahwa pembinaan karakter santri putri dilakukan melalui penerapan metode pembiasaan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Konsep pembinaan karakter yang diterapkan berfokus pada pembiasaan menjalankan shalat lima waktu secara berjamaah, membaca Al-Qur'an, serta mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pengasuh menjelaskan bahwa metode pembiasaan merupakan proses membentuk sikap, perilaku, dan kepribadian Islam yang dilakukan secara terus-menerus sehingga menjadi karakter yang melekat pada diri santri.

Penerapan metode pembiasaan dilakukan melalui berbagai aktivitas rutin yang telah menjadi bagian dari kehidupan santri di pesantren. Kegiatan utama yang menjadi fokus pembiasaan adalah pelaksanaan shalat berjamaah lima waktu, mengaji Al-Qur'an, menjaga kebersihan kamar, serta membangun kepedulian sosial melalui kegiatan merawat teman yang sedang sakit. Selain itu, terdapat program khusus berupa pembiasaan shalat tahajud dan kegiatan mengaji yang dilaksanakan secara teratur. Program-program tersebut dirancang untuk membentuk karakter religius, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial pada diri santri putri.

Dalam pelaksanaannya, pengasuh, ustadzah, dan pengurus pesantren memiliki peran yang sangat penting. Mereka tidak hanya memberikan arahan kepada santri, tetapi juga terlibat langsung dalam setiap kegiatan pembiasaan seperti shalat berjamaah dan mengaji. Keterlibatan langsung tersebut menjadi bentuk keteladanan yang dapat dicontoh oleh santri. Dengan demikian, santri tidak hanya menerima instruksi, tetapi juga melihat secara langsung bagaimana nilai-nilai yang diajarkan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengawasan terhadap pelaksanaan pembiasaan dilakukan secara intensif dan berkelanjutan. Pengasuh menjelaskan bahwa pengawasan dilakukan hampir selama dua puluh empat jam karena santri tinggal di lingkungan asrama yang memungkinkan proses pembinaan berlangsung secara terus-menerus. Konsistensi pembiasaan juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan program. Seluruh kegiatan dilaksanakan setiap hari mulai dari waktu subuh hingga malam hari, kecuali ketika santri sedang menjalani masa libur pesantren.



Berdasarkan hasil penelitian, metode pembiasaan di Pondok Pesantren Nizamudin tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan rutin, tetapi juga sebagai sarana pendidikan karakter yang terintegrasi dalam seluruh aktivitas kehidupan santri. Melalui pengulangan kegiatan yang dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan, nilai-nilai keislaman dapat tertanam secara mendalam sehingga membentuk karakter yang diharapkan oleh pesantren.

B. Nilai-Nilai Karakter yang Terbentuk Melalui Penerapan Metode Pembiasaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembiasaan di Pondok Pesantren Nizamudin berhasil membentuk berbagai nilai karakter positif pada santri putri. Nilai-nilai karakter tersebut menjadi fokus utama dalam proses pembinaan yang dilakukan oleh pesantren. Pengasuh menjelaskan bahwa karakter yang ingin dibangun meliputi moral, akhlak, dan adab sebagai dasar pembentukan kepribadian santri.

Nilai karakter pertama yang terbentuk adalah disiplin. Pembiasaan shalat berjamaah lima waktu, shalat tahajud, mengaji, serta berbagai kegiatan harian yang memiliki jadwal tetap membuat santri terbiasa menghargai waktu. Santri dituntut untuk melaksanakan setiap kegiatan sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Kondisi ini membentuk kebiasaan hidup yang teratur dan disiplin. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa setelah mengikuti program pembiasaan, santri mengalami perubahan perilaku menjadi lebih disiplin dalam memanfaatkan waktu dan melaksanakan tugas yang diberikan.

Nilai karakter kedua adalah tanggung jawab. Pembiasaan tanggung jawab dilakukan melalui berbagai tugas yang diberikan kepada santri, seperti menjalankan jadwal piket kebersihan, menjaga kebersihan kamar, dan melaksanakan seluruh kewajiban yang telah ditentukan oleh pesantren. Melalui tugas-tugas tersebut, santri belajar memahami bahwa setiap individu memiliki kewajiban yang harus dilaksanakan dengan baik. Sikap tanggung jawab ini tidak hanya diterapkan dalam kegiatan kebersihan, tetapi juga dalam pelaksanaan ibadah dan kegiatan belajar.

Nilai karakter ketiga adalah kejujuran. Berdasarkan hasil wawancara, nilai kejujuran ditanamkan melalui pembiasaan untuk selalu berkata jujur dan berperilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari. Santri diajarkan untuk menyampaikan kebenaran, mengakui kesalahan yang dilakukan, serta menjaga kepercayaan yang diberikan oleh pengasuh dan teman-temannya. Pembiasaan tersebut dilakukan secara berkelanjutan sehingga kejujuran menjadi bagian dari karakter yang melekat pada diri santri.

Nilai karakter berikutnya adalah kemandirian. Pembentukan karakter mandiri dilakukan melalui pemberian tugas belajar dan tugas kebersihan yang harus diselesaikan sendiri oleh santri. Kehidupan di asrama mengharuskan santri mengurus berbagai kebutuhan pribadinya tanpa bergantung pada orang tua. Melalui pembiasaan tersebut, santri belajar mengambil keputusan, menyelesaikan tugas, dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Kemandirian yang terbentuk menjadi bekal penting bagi santri dalam menghadapi kehidupan di masa depan.

Selain itu, pembiasaan juga membentuk karakter kepedulian sosial dan empati. Hal ini terlihat dari kebiasaan membantu teman yang sakit serta saling mendukung dalam menjalankan kegiatan pesantren. Santri diajarkan untuk memiliki rasa peduli terhadap sesama dan tidak hanya memikirkan kepentingan pribadi. Sikap tersebut mencerminkan nilai-nilai ukhuwah Islamiyah yang menjadi salah satu tujuan pendidikan di pesantren.

Karakter religius juga menjadi nilai yang paling dominan terbentuk melalui metode pembiasaan. Pembiasaan shalat berjamaah, mengaji, shalat tahajud, dan berbagai aktivitas keagamaan lainnya membuat santri memiliki kedekatan yang lebih kuat dengan ajaran agama. Karakter religius ini kemudian menjadi dasar bagi terbentuknya karakter-karakter positif lainnya seperti disiplin, tanggung jawab, dan akhlak yang baik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembiasaan mampu membentuk berbagai nilai karakter penting pada santri putri, yaitu religius, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, peduli sosial, berakhlak baik, dan beradab. Nilai-nilai tersebut berkembang melalui kegiatan yang dilakukan secara berulang dan konsisten dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren..



C. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Pembiasaan dalam Membangun Karakter Santri Putri.

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan penerapan metode pembiasaan di Pondok Pesantren Nizamudin. Faktor pertama adalah lingkungan pesantren yang kondusif. Pengasuh menjelaskan bahwa seluruh unsur pesantren terlibat dalam proses pembentukan karakter santri. Lingkungan yang mendukung memungkinkan nilai-nilai yang diajarkan dapat diterapkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor kedua adalah keterlibatan aktif pengasuh dan ustadzah. Kehadiran ustadzah yang selalu mendampingi santri serta memberikan contoh secara langsung menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembiasaan. Menurut pengasuh, pendekatan yang menyenangkan dan penuh perhatian membuat santri lebih mudah menerima arahan dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan yang telah ditentukan. Faktor ketiga adalah adanya pengawasan yang intensif. Sistem asrama memungkinkan pengasuh dan ustadzah memantau perilaku santri secara terus-menerus. Pengawasan yang konsisten membantu memastikan bahwa seluruh kegiatan pembiasaan berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Faktor pendukung lainnya adalah tersedianya fasilitas yang memadai. Pengasuh menjelaskan bahwa fasilitas seperti tempat ibadah, ruang belajar, asrama, serta alat pengingat waktu seperti lonceng dan alarm sangat membantu pelaksanaan program pembiasaan. Fasilitas tersebut memudahkan santri dalam menjalankan kegiatan secara tertib dan teratur. Di samping faktor pendukung, terdapat pula beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan metode pembiasaan. Hambatan utama berasal dari perbedaan latar belakang santri. Setiap santri memiliki karakter, kebiasaan, pola asuh, dan lingkungan keluarga yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut menyebabkan tingkat adaptasi santri terhadap aturan dan budaya pesantren tidak sama.

Selain itu, lingkungan keluarga juga mempengaruhi keberhasilan pembentukan karakter. Apabila pembiasaan yang diterapkan di pesantren tidak mendapatkan dukungan dari keluarga ketika santri berada di rumah, maka proses pembentukan karakter menjadi kurang optimal. Oleh karena itu, diperlukan kesinambungan pembinaan antara pesantren dan keluarga. Untuk mengatasi hambatan tersebut, pihak pesantren menjalin komunikasi yang intensif dengan orang tua santri. Kerja sama antara ustadzah dan orang tua dianggap penting agar proses pembentukan karakter dapat berlangsung secara berkelanjutan. Selain itu, pesantren juga berupaya memberikan perhatian yang lebih personal kepada setiap santri karena setiap anak memiliki karakter dan kebutuhan yang berbeda.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan metode pembiasaan sangat dipengaruhi oleh keterlibatan seluruh unsur pesantren, lingkungan yang mendukung, pengawasan yang berkelanjutan, serta kerja sama antara pesantren dan keluarga. Meskipun terdapat berbagai hambatan, metode pembiasaan tetap menjadi strategi yang sangat efektif dalam membangun karakter santri putri di Pondok Pesantren Nizamudin Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembiasaan di Pondok Pesantren Nizamudin Kabupaten Bolaang Mongondow Timur menjadi strategi utama dalam membangun karakter santri putri. Pembiasaan dilaksanakan melalui berbagai kegiatan keagamaan dan sosial yang dilakukan secara rutin, seperti shalat berjamaah lima waktu, shalat tahajud, membaca Al-Qur'an, menjaga kebersihan lingkungan, melaksanakan tugas piket, serta membantu teman yang sedang sakit. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan secara berulang dan konsisten sehingga membentuk pola perilaku positif yang kemudian berkembang menjadi karakter dalam diri santri. Temuan ini menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses pengulangan yang berlangsung terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Mufidah et al. (2023) yang menyatakan bahwa metode pembiasaan merupakan proses pendidikan yang dilakukan melalui pengulangan perilaku secara berkelanjutan hingga membentuk karakter yang menetap pada individu. Pengulangan perilaku yang dilakukan setiap hari memungkinkan nilai-nilai yang diajarkan tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga dihayati dan dipraktikkan dalam kehidupan nyata. Hasil penelitian ini juga didukung oleh



penelitian Faza dan Rohmah (2022), Sholahudin (2022), serta Nisa et al. (2023) yang menjelaskan bahwa pembiasaan melalui rutinitas harian, disiplin kegiatan, dan praktik keagamaan merupakan sarana yang efektif dalam membentuk karakter peserta didik di lingkungan pesantren. Dengan demikian, penerapan metode pembiasaan di Pondok Pesantren Nizamudin mencerminkan pola pendidikan karakter yang telah banyak diterapkan dan terbukti efektif di berbagai lembaga pendidikan pesantren.

Selain pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus, keberhasilan pembentukan karakter juga dipengaruhi oleh keteladanan yang diberikan oleh pengasuh, ustadzah, dan pengurus pesantren. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengasuh dan ustadzah tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga terlibat langsung dalam berbagai kegiatan seperti shalat berjamaah, mengaji, dan kegiatan sosial lainnya. Keterlibatan langsung tersebut menjadikan mereka sebagai figur teladan yang dapat dicontoh oleh santri. Temuan ini mendukung pendapat Rozi et al. (2022) yang menjelaskan bahwa pembentukan karakter melalui pembiasaan akan berjalan lebih efektif apabila disertai dengan keteladanan dari pendidik. Santri cenderung lebih mudah meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung dibandingkan hanya menerima nasihat secara verbal.

Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian Jannah dan Rozi (2021) yang menyatakan bahwa budaya pesantren yang didukung oleh keteladanan kyai, ustadz, dan pengurus memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan internalisasi nilai-nilai karakter. Dalam konteks Pondok Pesantren Nizamudin, keterlibatan aktif seluruh unsur pesantren menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung proses pembiasaan secara optimal. Oleh karena itu, pembentukan karakter santri tidak hanya menjadi tanggung jawab individu santri, tetapi merupakan hasil dari interaksi antara lingkungan, pendidik, dan sistem pendidikan pesantren secara keseluruhan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter yang berhasil dibentuk melalui metode pembiasaan meliputi karakter religius, disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kemandirian, kepedulian sosial, akhlak, dan adab. Karakter religius terlihat dari kebiasaan santri dalam melaksanakan ibadah wajib maupun sunnah secara konsisten. Karakter disiplin tercermin dari kemampuan santri mengikuti jadwal kegiatan yang telah ditentukan sejak pagi hingga malam hari. Sementara itu, karakter tanggung jawab dibentuk melalui pelaksanaan tugas piket dan berbagai kewajiban yang harus diselesaikan oleh santri secara mandiri.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Ahyani et al. (2023) yang menjelaskan bahwa pendidikan karakter di pesantren mampu membentuk nilai religius, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial melalui integrasi aktivitas keagamaan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, Arifin et al. (2023) menyatakan bahwa internalisasi nilai karakter di pesantren berlangsung melalui budaya pembelajaran dan pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dalam lingkungan yang religius. Hasil penelitian ini juga memperkuat pendapat Nugraheni dan Firmansyah (2021) serta Marzuki dan Sholihah (2023) yang menegaskan bahwa pendidikan karakter berbasis budaya pesantren mampu menghasilkan pribadi yang memiliki akhlak baik, disiplin, dan bertanggung jawab karena nilai-nilai tersebut dipraktikkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan penerapan metode pembiasaan di Pondok Pesantren Nizamudin dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung. Faktor utama yang ditemukan adalah lingkungan pesantren yang kondusif dan mendukung pelaksanaan program pembiasaan. Lingkungan yang terkontrol memungkinkan santri memperoleh penguatan nilai karakter secara terus-menerus. Selain itu, keterlibatan aktif pengasuh dan ustadzah melalui pendekatan yang menyenangkan membuat santri lebih mudah menerima arahan yang diberikan. Faktor pendukung lainnya adalah tersedianya fasilitas yang memadai, seperti tempat ibadah, asrama, ruang belajar, serta alat pengingat waktu yang membantu santri menjalankan kegiatan secara disiplin. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian Haerullah dan Anshory (2024) yang menjelaskan bahwa keberhasilan pendidikan karakter di pesantren dipengaruhi oleh budaya lembaga, lingkungan yang kondusif, serta dukungan sarana dan prasarana yang memadai. Lingkungan yang mendukung memungkinkan proses internalisasi nilai berlangsung secara lebih efektif karena santri memperoleh pengalaman belajar yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan adanya faktor penghambat dalam penerapan metode pembiasaan. Hambatan utama berasal dari perbedaan latar belakang keluarga dan karakter masing-



masing santri. Setiap santri memiliki pengalaman hidup, pola asuh, dan kebiasaan yang berbeda sebelum masuk ke lingkungan pesantren. Kondisi tersebut menyebabkan tingkat adaptasi terhadap program pembiasaan juga berbeda-beda. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nisa et al. (2023) yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan pendidikan karakter karena keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi anak.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, pihak pesantren menjalin komunikasi dan kerja sama yang baik dengan orang tua santri. Kerja sama ini bertujuan untuk menyelaraskan pola pembinaan karakter antara lingkungan pesantren dan lingkungan keluarga. Langkah tersebut penting karena pembentukan karakter akan lebih efektif apabila terdapat kesinambungan pendidikan antara rumah dan pesantren. Sebagaimana dikemukakan oleh Jannah dan Rozi (2021), keberhasilan pendidikan karakter memerlukan sinergi antara lembaga pendidikan, keluarga, dan lingkungan sosial agar nilai-nilai yang diajarkan dapat diterapkan secara konsisten.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa metode pembiasaan merupakan pendekatan yang efektif dalam membangun karakter santri putri. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, didukung oleh keteladanan pendidik, lingkungan pesantren yang kondusif, fasilitas yang memadai, serta kerja sama dengan keluarga mampu menghasilkan karakter religius, disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kemandirian, dan kepedulian sosial. Temuan ini sekaligus memperkuat berbagai hasil penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa pembiasaan merupakan strategi utama dalam pendidikan karakter berbasis pesantren dan relevan untuk diterapkan dalam berbagai konteks pendidikan Islam.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan metode pembiasaan dalam membangun karakter santri putri di Pondok Pesantren Nizamudin Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, dapat disimpulkan bahwa metode pembiasaan merupakan strategi yang efektif dalam membentuk karakter santri. Penerapan metode ini dilakukan melalui berbagai kegiatan rutin seperti shalat berjamaah lima waktu, shalat tahajud, membaca Al-Qur'an, menjaga kebersihan lingkungan, melaksanakan tugas piket, serta membangun kepedulian sosial terhadap sesama. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara konsisten setiap hari dengan pengawasan dan pendampingan dari pengasuh, ustadzah, dan pengurus pesantren. Nilai-nilai karakter yang terbentuk melalui metode pembiasaan meliputi karakter religius, disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kemandirian, kepedulian sosial, akhlak yang baik, dan adab. Pembiasaan yang dilakukan secara berulang mampu menanamkan nilai-nilai tersebut sehingga menjadi bagian dari perilaku sehari-hari santri. Hasil penelitian juga menunjukkan adanya perubahan positif pada diri santri, terutama dalam kedisiplinan waktu, pelaksanaan ibadah, dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Keberhasilan metode pembiasaan didukung oleh lingkungan pesantren yang kondusif, keterlibatan aktif ustadzah dan pengasuh, pengawasan yang berkelanjutan, serta ketersediaan fasilitas yang memadai. Adapun hambatan yang ditemukan berasal dari perbedaan latar belakang keluarga dan karakter santri. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang baik antara pesantren dan orang tua agar proses pembentukan karakter dapat berlangsung secara optimal dan berkelanjutan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ahyani, H., Putra, H. M., Mutmainah, N., & Syamsudin, S. (2023). Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Holistik berbasis Karakter di Pondok Pesantren Miftahul Huda Al Azhar Citangkolo Kota Banjar di Era Revolusi Industri 4.0. *Tarbawiyah Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(1), 1–20. <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v7i1.5445>
- Amin, A. M. (2021). Implementasi Pembentukan Karakter Multikultural Santri Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin Kota Probolinggo. *Tarbiyatuna Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 46. <https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v14i1.841>
- Aprilia, S., & Sajari, D. (2022). Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha. *Ta Lim Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 5(2), 211–222. <https://doi.org/10.52166/talim.v5i2.3114>



- Arifin, B., Habsyi, I., & Irwan, I. (2023). Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Talaqqi di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat. *Islamika*, 5(3), 1158–1175. <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i3.3617>
- Authar, N. (2021). Internalization of The Educational Value of Salaf and Kholaf Pesantren: a Comparative Study Between Pesantren An-Nur and Bahjatul Ulum Probolinggo. *Risalatuna Journal of Pesantren Studies*, 1(1), 102. <https://doi.org/10.54471/rjps.v1i1.1245>
- Faza, N., & Rohmah, N. (2022). Pendidikan Karakter Qur'ani Dalam Perspektif Pengasuh Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(4), 417–423. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i4.85>
- Ferihana, F., & Rahmatullah, A. S. (2023). Pembentukan Adab Santri Berbasis Keteladanan Guru di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Yogyakarta. *Al Qalam Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(5), 3627. <https://doi.org/10.35931/aq.v17i5.2689>
- Haerullah, H., & Anshory, M. I. (2024). Metode Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Imam Bukhari Surakarta. *Tsaqofah*, 4(2), 1147–1159. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i2.2522>
- Hayati, A. N., Toriqularif, M., & Zulkifli, Z. (2023). Implementasi Akhlakul Karimah Santri Putra Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru. *Addabana Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 77–86. <https://doi.org/10.47732/adb.v3i2.336>
- Isroani, F. (2021). Implementasi Rutinan Ziarah Wali Sebagai Media Dakwah Pembentukan Karakter Santri Pondok Pesantren Al Hidayat Lasem. *Alamtara Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 5(1), 69–76. <https://doi.org/10.58518/alamtara.v5i1.1021>
- Izza, P. E. N., & Azizi, M. F. A. (2022). Pesantren Sebagai Wadah Building Character Santri. *JDMPP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 6(2), 116–123. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v6n2.p116-123>
- Jannah, I. K., & Rozi, F. (2021). Revitalisasi Pemberdayaan Budaya Karakter Nuansa Religiustik Dalam Membentuk Perilaku Pekerti Santri. *Muróbbi Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 17–34. <https://doi.org/10.52431/murobbi.v5i1.334>
- Keswara, I., & Wijayanti, W. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Al Husain Magelang. *Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis 41 Utp Surakarta*, 1(01), 70–79. <https://doi.org/10.36728/semnasutp.v1i01.11>
- Khoir, M. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Perspektif Kitab Tarbiyah As-Shibyan Di Pondok Pesantren Al-Majidiyah Palduding Pamekasan Madura. *Studia Religia Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 6(1). <https://doi.org/10.30651/sr.v6i1.13184>
- Marzuki, M. A., & Sholihah, R. A. (2023). Sinergi Tripusat Pendidikan dalam Menanamkan Perilaku Terpuji di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren. *Jurnal Intelektual Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 13(1), 16–29. <https://doi.org/10.33367/ji.v13i1.3521>
- Maulidiyah, N. (2023). Pendidikan Karakter Melalui Peran Pesantren pada Era Globalisasi di Pondok Pesantren Attholibiyah Bumijawa Tegal. *La-Tahzan Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 16–40. <https://doi.org/10.62490/latahzan.v15i1.379>
- Mufida, K. R. (2023). Peran Pengurus Dalam Menerapkan Nilai Disiplin Belajar Pada Santri. *Gahwa*, 1(2), 16–31. <https://doi.org/10.61815/gahwa.v1i2.238>
- Mufidah, L., Suhadi, S., & Rochmawan, A. E. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Mahasantri Pondok Pesantren Kharisma Haromain Tahun Ajaran 2022/2023. *Rayah Al-Islam*, 7(3), 1116–1125. <https://doi.org/10.37274/rais.v7i3.803>
- Mujahidin, E., & Syiddiq, J. (2022). Program Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Madrasah Aliyah Daarul 'Uluum Lido melalui Organisasi di Era Pandemi Covid-19. *Rayah Al-Islam*, 6(01), 64–79. <https://doi.org/10.37274/rais.v6i01.521>
- Mukhlisin, M. (2021). Pola Asuh Dan Pembinaan Sosial Remaja Pada Pondok Pesantren. *Academia Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 1(2), 225–238. <https://doi.org/10.51878/academia.v1i2.715>
- Musya'adah, U. (2021). Integrasi Pesantren pada Sistem Pendidikan Formal di Sekolah Dasar Negeri (SDN). *Jurnal Keislaman*, 4(1), 116–126. <https://doi.org/10.54298/jk.v4i1.3287>



- Nisa, A., Erhamwilda, E., & Khambali, K. (2023). Implementasi Program Etika untuk Membentuk Akhlakul Karimah Santri di Pondok Pesantren. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 105–112. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v3i2.2976>
- Nugraheni, Y. T., & Firmansyah, A. (2021). Model Pengembangan Pendidikan Karakter di Pesantren Khalaf (Studi Kasus di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta). *Quality*, 9(1), 39. <https://doi.org/10.21043/quality.v9i1.9887>
- Nugraheni, Y. T., & Firmansyah, A. (2021). Model Pengembangan Pendidikan Karakter di Pesantren Khalaf (Studi Kasus di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta). *Quality*, 9(1), 39. <https://doi.org/10.21043/quality.v9i1.9887>
- Nurwahyudin, N., & Supriyanto, S. (2021). Strategi Penanaman Karakter Disiplin Santri. *Zawiyah Jurnal Pemikiran Islam*, 7(1), 164. <https://doi.org/10.31332/zjpi.v7i1.2757>
- Prasetyo, O., Permadi, D., & Barlian, U. C. (2022). Internalisasi Nilai Kedisiplinan Santri melalui Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren Darul Falah dan Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami Lembang. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 680–689. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.473>
- Purwanto, P., & Alimni, A. (2023). Strategi Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Quraniyah Manna Bengkulu Selatan. *Tahdzib Al-Akhlaq Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 342–350. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v6i2.3447>
- Rahimi, R., & Mukhijar, M. (2024). Pendidikan Karakter Berbasis Tauhid-Tasawuf (Studi Penelitian Dayah Salafiyah Wilayah Barat Selatan Aceh). *Al-Ikhtibar Jurnal Ilmu Pendidikan*, 11(1), 1–15. <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v11i1.8054>
- Rosyidah, J., & Kadi, K. (2023). Internalisasi Nilai Sabar dalam Kitab Tanbihul Ghafilin dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Amien Kediri. *Edudeena*, 7(1), 82–96. <https://doi.org/10.30762/ed.v7i2.593>
- Rozi, F., Abdullah, A., & Khalifatunnisa, K. (2022). Pendidikan Karakter Melalui Trilogi Dan Panca Kesadaran Santri Perspektif Imam Ghazali Dalam Kegiatan Kepesantrenan. *Muróbbi Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 142–157. <https://doi.org/10.52431/murobbi.v6i1.627>
- Sholahudin, S. (2022). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Lembaran Kitab Kuning Kedalam Kehidupan Santri Sebagai Ciri Khas Pendidikan Islam Nusantara (Studi Kasus di PP Al-mustaqim Bugel Kedung Jepara). *Satya Widya Jurnal Studi Agama*, 5(1), 44–59. <https://doi.org/10.33363/swjsa.v5i1.820>
- Sukari, S. (2022). Implementasi Model, Nilai dan Keterlibatan Santri dalam Pendidikan Karakter di Pesantren Salafiyah. *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, 6(1), 519–529. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3170>
- Sukari, S., Suhadi, S., & Ardiyanto, P. (2023). Peran Santri Senior dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren. *Ambarsa Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 27–47. <https://doi.org/10.59106/abs.v3i1.107>
- Winarno, A. S. (2023). Pola Pengasuhan Santri Asrama dalam Pembentukan Karakter di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Al Muthawassithoh Jajar Islamic Center Surakarta. *Asian Journal of Islamic Studies and Da Wah*, 2(1), 23–35. <https://doi.org/10.58578/ajisd.v2i1.2412>
- Zarkasyi, A. (2023). Kematangan Spiritual Dan Perilaku Hidup Sehat : Manajemen Internalisasi Karakter. *Sirajuddin Jurnal Penelitian Dan Kajian Pendidikan Islam*, 2(2), 52–61. <https://doi.org/10.55120/sirajuddin.v2i2.1274>